# BAB I

# PENDAHULUAN

## 1.1. Sejarah Taman Mini "Indonesia Indah"

### 1.1.1 Lahirnya Suatu Gagasan

Taman Mini "Indonesia Indah" lahir dari ide cemerlang seorang tokoh wanita Indonesia, Siti Hartina Soeharto yang akrab dipanggil Ibu Tien Soeharto. Sebagai seorang Ibu Negara yang selalu menyertai tugas Presiden Soeharto selaku Kepala Negara R.I, Ibu Tien Soeharto sangat memperhatikan isi pidato yang menganjurkan keseimbangan pembangunan antara bidang fisik ekonomi dan bidang mental-spiritual, seperti yang nampak dalam salah satu amanatnya yang disampaikan di depan Sidang Umum DPRGR tahun 1971 sebagai berikut :

> *"Pembangunan hakekatnya adalah pembangunan manusia untuk kepentingan manuasia. Sebab itu disorming pembangunan ekonomi kita pun terus membangun segi lain dari kehidupan kita : politik, sosial, budaya, pendidikan, mental dan sebagianya…"*

Ibu Tien Soeharto melihat bahwa dalam pelaksanaan Pelita Pertama yang dimulai pada April 1969, aspek pembangunan yang bercorak mental spiritual belum begitu mendapat perhatian sebagaimana yang diamanatkan Bapak Presiden tersebut diatas. Oleh karena itu, Ibu Tien Soeharto yang

selaku Ketua Yayasan Harapan Kita yang berdiri pada 28 Agustus 1968, melalui Yayasan yang dipimpinnya, ingin memprakarsai pelaksanaan pembangunan bercorak mental-spiritual tersebut guna mengisi apa yang dinilainya kurang dalam pelaksanaan Pelita Pertama.

Kemudian, dalam mendampingi Presiden Soeharto mengunjungi daerah-daerah diseluruh pelosok Indonesia, Ibu Tien Soeharto sering melihat langsung serta mendengarkan uraian suaminya tentang kebesaran, keanekaragaman dan kekayaan budaya Indonesia yang patut dipelihara dan dilestarikan sebagai aset nasional untuk menumbuhkan kecintaan terhadap Tanah Air Indonesia. Dari sini timbul gagasan dalam pikiran Ibu Tien Soeharto untuk membuat proyek yang dapat menggambarkan "**Indonesia yang besar itu ke dalam bentuk yang kecil".**

Gagasan Ibu Tien Soeharto ini makin mantap setelah mendampingi perjalanan kerja Presiden Soeharto keberbagai Negara, diantaranya Disneyland di Amerika Serikat dan Timland di Muangthai. Kunjungan Ibu Tien Soeharto ke objek-objek wisata tersebut mendorongnya untuk mewujudkan ide ke dalam bentuk yang nyata. Oleh karena itu, lahirlah suatu proyek yang dinamakan Miniatur Indonesia "Indonesia Indah" (TMII).

Proyek Miniatur Indonesia "Indonesia Indah" adalah sebuah proyek yang mempunyai tujuan untuk lebih meningkatkan pendidikan dan pengetahuan, memupuk rasa kebangsaan nasional kepada rakyat Indonesia sendiri serta memberikan pengetahuan dan pengertian yang lebih baik kepada bangsa-bangsa lain tentang apa, siapa dan bagaimana sesungguhnya negeri

dan bangsa Indonesia itu. Proyek Miniatur Indonesia ”Indonesia Indah” merupakan juga proyek serta guna yang besar manfaatnya, selain sebagai tempat rekreasi, juga mengandung pula unsur-unsur pembinaan kepribadian dan pengembangan bangsa.

Gagasan Ibu Tien Soeharto untuk memprakarsai pembangunan Taman Mini “Indonesia Indah” yang di lengkapi dengan penggambaran yang mewakili berbagai pontensi dan kondisi alamiah, berbagai tokoh sejarah, serta corak kehidupan bangsanya sebagai usaha dalam rangka pembinaan mental dan sepiritual, serta memperkenalkannya kepada bangsa-bangsa lain di dunia.

Untuk merealisasikan gagasan tersebut, maka direncanakan pembangunan proyek yang meliputi pembangunan sebuah kolam besar, dengan pulau-pulau di dalamnya, yang menggambarkan lautan serta wilayah RI dari Sabang sampai Merauke, berikut flora dan faunanya. Segenap penduduk dengan berbagai suku bangsa, adat istiadat, agama, dan kebudayaan daerahnya, dilengkapi dengan tempat-tempat rekreasi yang mewujudkan keindahan dan kekayaan alam Indonesia.

### 1.1.2 Aspek dan Prospek

Pendirian Taman Mini “Indonesia Indah” tidak terlepas dari amanat-amanat yang disampaikan Presiden Soeharto untuk menciptakan keseimbangan pembangunan fisik ekonomi dengan pembangunan mental spiritual. Amanat-amanat inilah yang kemudian dirangkum menjadi 5 (lima) aspek dan prospek itu adalah : Spiritual, Pendidikan dan Kebudayaan Teknologi Ekonomi dan Kesejahteraan.

***a.*** **Aspek dan Prospek Spiritual**

Dalam aspek dan prospek spritual, terdapat kutipan yang disampaikan oleh Presiden Soeharto yang berbunyi :

> *"Setiap usaha pembangunan tidak mungkin dilakukan tanpa pembangunan mental, spiritual, rohaniah dan sosial ; Peningkatan bidang spiritual Rokhaniah ini sekaligus merupakan prasarana sosial poitik guna menjamin pertumbuhan iklim yang menggambarkan pembangunan".*
>
> ***Presiden Soeharto***

Ungkapan diatas menunjukkan bahwa selain pembangunan yang bersifat non ekonomi. Apabila tidak ada keseimbangan diantara keduanya, maka kebutuhan manusia dengan pendukung-pendukungnya tidak akan sampai tujuan.

Oleh karena itu, dapat disampaikan bahwa bangunan-bangunan yang bersifat ideal seperti Monumen Pancasila, bangunan-bangunan tempat ibadah mengandung nilai-nilai spiritual yang amat berharga bagi bangsa Indonesia, rasa bangga dan kecintaan tanah air dan bahwa bentuknya kebudayaan nasional akan menimbulkan kegairahan partisipasi masyarakat dalam pembangunan.

Selain itu, adanya alat peragaan dengan fasilitas-fasilitas yang modern akan menumbuhkan kebanggaan masyarakat, yang pada akhirnya akan menberi dorongan tumbuhnya mental bangsa yang cocok untuk pembangunan, yaitu sikap mental yang menghargai serta

mengarah pada teknologi yang lebih maju tanpa meningalkan nilai-nilai dan kepribadian nasional.

***b.*** **Aspek dan Prospek Pendidikan dan Kebudayaan**

Dalam aspek dan prospek pendidikan dan kebudayaan, terdapat kutipan yang disampaikan oleh Presiden Soeharto yang berbunyi :

> *"Karenanya, pura-pura semuanya harus menyiapkan diri dari sekarang, melatih diri dan mengasah otak belajar berorganisasi dan mulai membangkitkan diri pada masyarakat, mencintai alam dan bangsanya sendiri, bangsa kepada kebudayaanya sendiri dan mau belajar hal-hal yang baik dari luar tanpa kehilangan kepribadian nasionalnya sendiri dan selalu ingin mengetahui hal-hal baru agar dapat maju, mencintai kerja dan berusaha prestasi yang tinggi."*
>
> ***Presiden Soeharto***

Ungkapan diatas mengandung pengertian bahwa adanya alat-alat yang memadai untuk sarana pendidikan dapat dimanfaatkan untuk meraih kejayaan di masa sekarang dan masa mendatang. Dengan adanya alat-alat pendidikan yang tersedia dengan baik dan bermutu, masyarakat akan tergugah untuk menghayati dengan lebih mudah, sehinga dapat menimbulkan daya kreasi yang cukup berharga, dan menimbulkan inspirasi bagi penemuan-penemuan baru.

**c. Aspek dan Prospek Teknologi**

Dalam aspek dan prospek teknologi, terdapat kutipan yang disampaikan oleh Presiden Soeharto yang berbunyi :

*"a little step of a man a giant step of mankind".*

***Neil Amstrong***

Pengertian ungkapan diatas dapat diartikan bahwa langkah kecil seorang manusia dapat menjadi lompatan besar bagi (peradaban) umat manusia. Pada aspek pembangunannya dapat di lihat, bahwa dengan adanya fasilitas modern di dalam Taman Mini "Indonesia Indah", di samping fasilitas yang bersifat tradisional, akan membantu masyarakat dalam pengenalan dan pemanfaatan teknologi, sehinga pada akhirnya akan dapat mendorong pertumbuhan kemajuan teknologi di tanah air. Dengan adanya teknologi tersebut, maka prospeknya akan mengugah masyarakat Indonesia untuk lebih menekuni kegunaan teknologi, pada akhirnya, dengan pasti masyarakat Indonesia dapat menerima apa-apa yang baru dan maju, setelah diuji menurut ukuran-ukuran dan kriteria yang sesuai dengan kemajuan dan kepribadian bangsa.

***d.*** **Aspek dan Prospek Ekonomi**

Dalam aspek dan prospek ekonomi, terdapat kutipan yang disampaikan oleh Presiden Soeharto yang berbunyi :

*".....Pembangunan ekonomi berarti pengolahan kekuatan ekonomi potensial, menjadi kekuatan ekonomi riil melalui penanaman*

*model, penggunaan teknologi, penambahan kemampuan berorganisasi dan management".*

***Presiden Soeharto***

Ungkapan di atas dapat dilihat pada aspek dan prospek yang menyebutkan adanya potensi yang dapat ditumbuhkan dan dikembangkan akan membawa keuntungan ekonomis dalam arti pengelolahan potensi kekuatan kearah kekuatan ekonomi nyata. Prospeknya adalah dapat membangkitkan semangat bangsa Indonesia untuk membangun ekonominya.

Aspek-aspek ekonomi yang terkandung dalam pembangunan TMII rincianya adalah sebagai berikut :

a. Segi kepariwisataan, dengan Melihat Taman Mini "Indonesia Indah", para wisatawan luar dan dalam negeri lebih mengenal Indonesia, sehingga akan terdorong untuk melihat daerah-daerah aslinya setelah menyaksikan peragaannya di TMII.

b. Pusat Desain dan Pengembangan Industri Aneka *(Shopping Centre)* diharapkan dapat memperluas dan meningkatkan pemasaran hasil-hasil kerajinan rakyat, khususnya sebagai cinderamata.

c. Unit-unit Ekonomis, selain unit-unit non ekonomis tersebut di atas, dibangun pula unit-unit ekonomis sebagai bangunan yang akan memberikan keuntungan bagi perekonomian,

khususnya usaha untuk masyarakat sekitar TMII, antara lain kios-kios makanan.

d. Bertambahnya pendapatan pemerintah daerah yang berasal dari pajak tontonan, pajak penjualan, cukai dan pungutan lainya.

Dari sini jelaslah bahwa pembangunan TMII mempunyai aspek ekonomi yang dapat diperhitungkan serta mempunyai prospek yang amat penting demi pertumbuhan ekonomi Nasional Indonesia.

**e. Aspek dan Prospek Kesejahteraan**

Dalam aspek dan prospek kesejahteraan, terdapat kutipan yang disampaikan oleh Presiden Soeharto yang berbunyi :

*"…..Cita-cita kita adalah suatu masyarakat Indonesia yang adil dan makmur berdasarkan Pancasila, kita ingin kehidupan kita lebih baik, makin maju, bertambah sejahtera dan adil".*

***Presiden Soeharto***

Ungkapan di atas menunjukkan bahwa dengan aspek dan prospek kesejahteraan, maka dengan lebih meluasnya perasaan dan fasilitas-fasilitas yang tersedia akan mempunyai kegunaan yang lebih tinggi sehingga intensitas kesejahteraanpun akan turut naik sampai kepada apa yang menjadi cita-cita bangsa Indonesia. Pembangunan proyek yang serbaguna dengan berbagai seginya, maka tingkat kesejahteraan pun akan meningkat sesuai apa yang dapat diharapkan dan disungguhkan oleh pembangunan proyek ini.

### 1.1.3 Landasan dan Misi

| | |
|---|---|
| Ideal | : Pancasila |
| Konstitusional | : UUD 1945 |
| | GBHN |
| | TAP-TAP MPR |
| | UU Pariwisata No. 9 / 1990 |
| Operasional | : SK BPS II |
| | Pola Dasar Pembinaan dan pengembangan TMII |
| | Program Induk, Program Kerja Tahunan dll. |
| Misi | : Sebagai Wahana Pelestarian, pengembangan, Pengenalan, Pelayanan, dan Informasi Budaya Bangsa. |

### 1.1.4 Maksud dan Tujuan

**a. Sifat**

Dengan ditetapkan Pancasila sebagai Landasan ideal, maka Taman Mini “ Indonesia Indah “ menunjukan ciri yang khas, yakni tempat ini akan bersih dari penguyuhan acara-acara yang sifatnya bertentangan dengan nilai-nilai moral yang tinggi maupun hal-hal yang sekitarnya akan menjurus kearah akibat-akibat yang akan melemahkan dan mengurangi martabat tata susila manusia pada umumnya, dan bangsa Indonesia pada khususnya.

**b. Sasaran**

Sasaran yang ingin di capai dalam pendirian TMII adalah memberikan pengertian kepada bangsa-bangsa lain maupun meningkatkan pengetahuan bagi bangsanya sendiri mengenai tanah air, sehingga timbul rasa cinta terhadap tanah airnya. Oleh karena itu, sasaran pembangunan TMII tidaklah semata-mata untuk memburu finansial guna mengimbangi pembiayaan priyak dengan melaksanakan usaha-usaha komersial, melainkan ditujukan lebih pada sasaran ideal guna mencapai maksud dan tujuan di atas. Walaupun demikian tetap akan di pungut tarif-tarif sekedar untuk menutup biaya pengusahaan dan menjamin kelangsungan kerja serta mendidik masyarakat agar dapat merasa ikut memiliki dan turut bertanggung jawab, terkecuali terhadap objek-objek yang akan diusahakan secara komersial seperti hotel, penginapan, restoran, gedung Pusat Desain dan Pengembangan Industri dan Aneka.

### 1.1.5 Wajah dan Gambaran Taman Mini “Indonesia Indah”

**Lokasi Dan Lingkungan Geografis**

a. **Lokasi**

Taman Mini “Indonesia Indah” terletak di Jakarta, Ibu kota Negara RI. Kawasan yang dipergunakan sebagai lokasi TMII berada di kawasan administrasi 4 kelurahan dan 3 kecamatan, yaitu kelurahan Bambu Apus dan Ceger di Kecamatan Cipacung, Kelurahan Kampung Dukuh di Kecamatan Keramat Jati dan Kelurahan Pinang Ranti di Kecamatan Kampung Makasar, Jakarta Timur.

Letaknya dari Tugu Monas pusat Kota Jakarta, kurang lebih 25 km. Berjarak 5 km dari Lapangan Terbang Halim Perdana Kusuma dan 200 meter dari Gerbang Tol Jagorawi. Letaknya yang cukup strategis ini memudahkan masyarakat menempuh untuk perjalanan menuju TMII dalam waktu yang relatif singkat dan cepat.

Luas TMII pada awal diresmikanya (20 April 1975) adalah ± 100 HA, sesuai dengan SK Gubernur No.528/A/BKD/1972 tanggal 7 Maret 1972 mengenai Ijin Pembangunan Miniatur Indonesia oleh Yayasan Harapan Kita, yang terletak di Kelurahan Bambu Apus, Kelurahan Ceger, Kelurahan Dukuh, dan Kelurahan Lubang Buaya, Kecamatan Pasar Rebo, Wilayah Jakarta Timur.

TMII adalah “proyek tumbuh”, yang setiap tahunnya akan tumbuh dan berkembang sesuai dengan perkembangan budaya bangsa Indonesia. Oleh karena itu bangunan fisik dan fasilitas di dalam TMII diupayakan terus bertambah lengkap. Hal ini tentu saja membawa

konsekuensi perluasan lahan. Oleh karena itu melalui keputusan Gubernur DKI Jakarta No. 3498 tanggal 9 Oktober 1984 tentang Perluasan Penguasaan Peruntukan Bidang Tanah Proyek Nasional TMII (kawasan diperluas menjadi 394,535 HA dari luas 414,3 HA-19,865 HA).

Dari luas lahan tersebut di atas, saat ini yang telah dimanfaatkan unutuk pembangunan kawasan TMII adalah ± 165 HA.

**b. Kedudukan Geografis**

TMII yang berada di wilayah DKI Jakarta memiliki beberapa keuntungan bila dilihat dari letak geografis, daya tampung dan daya dukung maupun kondisi prasarana daerah. Keuntungan itu antara lain:

1. Secara demografis komposisi penduduk Wilayah Ibukota sudah berkembang menjadi susunan Kosmopolitan, yang terdiri dari penduduk asli dan asal dari daerah-daerah hampir seluruh Indonesia dan generasi yang lahir ditempat ini.
2. Hubungan komunikasi timbal balik antara pusat (Ibukota Negara) dengan daerah-daerah tingkat I yang merupakan aktifitas nasional sudah berjalan lancar.
3. Iklim di Jakarta tidak menunjukkan ciri ekstrim, artinya tidak terlalu basah seperti di Sumatra dan kalimantan, tetapi juga terlalu kering seperti di Nusa Tenggara. Sementara itu gempa bumi, pusaran angin, maupun letusan gunung berapi tidak pernah tercatat sebagai ancaman yang berarti untuk daerah ini.

*4.* Dilihat dari segi regional (ASEAN), kedudukan Jakarta sebagai Ibukota Negara RI mempunyai arti yang sangat penting. Pendangkalan Selat Malaka serta pelayaran yang terbatas keadaan *navigational safetnya* diselat tersebut memungkinkan Jakarta, Ibukota Negara RI lebih nampak peranannya untuk benua Asia dan Benua Australia serta antara Samudera Indonesia dan Samudera Pasifik.

**c. Kedudukan Daya Tampung dan Daya Dukung**

Selain keuntungan-keuntungan seperti yang telah diuraikan dimuka, lokasi Taman Mini "Indonesia Indah" di DKI Jakarta yang memiliki kepadatan penduduk cukup tinggi dengan rata-rata pendapat perkapitanya di atas rata-rata pendapatan di daerah-daerah Indonesia lainnya, merupakan daya dukung yang sangat penting bagi kelangsungan hidup proyek ini.

Hal ini dapat dilihat dari peningkatan jumlah pengunjung TMII setiap tahunnya, dan juga beberapa pusat rekreasi lainya di Jakarta. Selain itu, iklim untuk berusaha di daerah khusus ibu kota Jakarta ternyata lebih baik dibanding dengan daerah-daerah Indonesia lainya. Kepesatan perkembangan ekonomi di daerah ini memberikan jaminan bagi kelangsungan hidup penyelengara Taman Mini, karena meskipun proyek ini becorak kebudayan, namun daya tampung dan daya dukung daerah adalah penting, agar proyek dapat membiayai sendiri usaha-usahanya.

Sejalan dengan pesatnya peubahan Kota Jakarta menjadi sebuah Kota Megapolitan, TMII ikut memberikan andil yang besar dalam menciptakan keseimbangan lingkungan. Berdasarkan pada konsep penataan "taman" maka arela-areal hijau di TMII masih terus dipertahankan dan dikembangkan sebagai "paru-paru kota". Untuk menjaga kejenuhan lingkungan secara berkala diadakan penataan ulang hingga memberikan kesan menarik, selain juga ditujukan sebagai upaya peremajaan.

### 1.1.6 Arti, Bangunan, Logo dan Maskot TMII

**a. Arti Taman Mini "Indonesia Indah"**

Arti Taman "Indonesia Indah" ialah satu "proyek tumbuh" yang memberikan gambaran Indonesia lengkap dengan segala isinya dalam bentuk mini, jelasnya, berupa satu lukisan kecil dalam bentuk mini dari Tanah Air kita Indonesia dengan segala aspeknya, baik itu bersifat material maupun moril sptritual.

**b. Bangunan Inti Taman Mini "Indonesia Indah"**

Sebuah danau buatan yang luas dengan pulau-pulau yang mewujudkan Wilayah Indonesia. Kepulauan atau Arsipel inilah merupakan bagian terpenting dari proyek ini yang disebut **Miniatur Arsipel Indonesia** yang meliputi tanah seluas 8,4 HA. Pulau ini dibangun secara geografis diatas laut buatan, dalam arti tinggi rendahnya daratan, kota-kotanya, hutan-hutanya, keadaan gunung-

gunung, tumbuh-tumbuhan, lalu lintas dari darat, laut dan udara dapat terlihat seperti perwujudan yang sesungguhnya.

Dengan tambah bangunan lain maka secara keseluruhannya dinamakan Taman Mini "Indonesia Indah". Bangunan-bangunan tambahan ini memberikan kepada kita tempat dengan fasilitas rekreasi yang mewujudkan keindahan dan kekayaan Indonesia secara keseluruhan.

Dengan demikian Taman Mini "Indonesia Indah" (TMII) adalah taman yang menggambarkan Indonesia yang besar ke dalam penampilan yang kecil.

**c. Logo Taman Mini "Indonesia Indah"**

Dalam rangka meningkatkan citra positif dan menambah daya tarik masyarakat, pada 26 September 2007 diluncurkan logo baru TMII sebagai *brand name*. Logo menggunakan empat warna dasar, yakni merah, biru, kuning, dan hijau, dengan pencitraan grafis huruf dan warna. Merah melambangkan semangat, biru mencitrakan geografis Indonesia sebagai negara kepulauan, kuning lambang kekayaan dan keragaman budaya, dan hijau mengacu pada kekayaan alam.

Gambar 1.1

**Logo Taman Mini "Indonesia Indah"**




***Sumber : Website TMII***

Motif logo menggunakan huruf lengkung untuk menggambarkan kedinamisan, keragaman budaya, dan kekayaan alam Indonesia. Pewarnaan dari merah ”t” menuju ke kuning “i” mengandung filosofi pergerakan terbit sampai terbenamnya matahari, warna biru adalah waktu saat beraktivitas dari kedinamisan, dan warna hijau adalah pencapaian dari sebuah kemakmuran. Grafis bulatan yang berputar tiada henti di atas kedua huruf “i” melambangkan kesatuan makna dari kata “Indonesia” dan kata “Indah”, serta melambangkan TMII sebagai tujuan terbaik untuk melihat lebih dekat keindahan dan kekayaan budaya dan alam Indonesia.

**d. Maskot Tamana Mini “Indonesia Indah”**

Sebagai suatu objek wisata, TMII juga mempunyai Tokoh Karakter atau Maskot, sebagai sarana pengenal yang mempunyai makna informative, bertujuan agar mudah diingat dan lekat di hati. Maskot Taman Mini “Indonesia Indah” dipilih dari salah satu tokoh dalam Legenda Ramayana yaitu sang **Hanoman. Hanoman** adalah anak dewa

yang mempunyai panggilan yaitu Bayusiwi, Hanayapati, Kapiwara, Ramadayapati, Senggana, dan Anjaniputra. Nama **Anjaniputra** inilah yang dipilih dan dipopulerkan dengan sebutan **NITRA**.

Gambar 1.2

**Maskot Taman Mini "Indonesia Indah"**



***Sumber : Website TMII***

Pemilihan NITRA didasarkan atas pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut :

1. NITRA berwujud kera putih yang perkasa, mempunyai kepribadian menonjol, seperti berjuang membela dan menegakkan kebenaran tanpa pamrih, mahir berdiplomasi sehingga dipercaya sebagai duta.
2. NITRA memiliki berbagai kesaktian, sehingga mampu membasmi angkara murka dan membela kebenaran.

3. NITRA merupakan kesayangan dewa yang dikaruniai usia sangat panjang sebagai pembina generasi selanjutnya.
4. NITRA mempunyai watak yang dapat diteladani dan dapat menjadi sumber inspirasi yang menyatu dengan misi TMII sebagai wahana pelestarian, pengenalan dan pengembangan budaya, duta seni, serta mewariskan segala sesuatunya untuk generasi yang akan datang.
5. NITRA mencerminkan budi luhur, diharapkan menjadi suri tauladan bagi generasi muda dan menjadi pilihan idola yang bersumber dari nilai budayanya sendiri.
6. Visualisasi NITRA mengarah pada bentuk fisik yang disesuaikan agar menarik dan disenangi anak-anak, remaja, dan dewasa: ramah dan lucu tetapi mempesona.
7. Sebagai maskot, NITRA dapat berbentuk dua dimensi dan tiga dimensi, antara lain berwujud boneka, logo, ataupun produk cetak dan cenderamata sesuai kebutuhan.

### 1.1.7 Sarana dan Prasarana

Ditinjau dari proses teknis, logistik, maupun skill, DKI Jakarta akan mampu mewujudkan pembangunan yang membutuhkan prasarana dan sarana yang diperlukan oleh Taman Mini “Indonesia Indah”, karena :

a. Kebutuhan Telekomunikasi : untuk tujuan promosi nasional maupun internasional melalui acara Televisi maupun Satelit Relay System dapat dilakukan di daerah ini dengan tidak usah membangun jaringan

telekomunikasi yang baru, melainkan hanya membuat atau menambah komponen pada jaringan komunikasi yang sudah ada.

b. Pengangkutan wisatawan : dalam maupun luar negeri melalui udara tidak mengalami kesulitan, karena letak Lapangan Udara Nasional Halim Perdana Kusuma hanya ± 5 km dari lokasi Taman Mini. Pengunaan Lapangan Udara Internasional Cengkareng (Soekarno Hatta) tidak banyak mempengaruhi kelancaran pengangkutan lewat udara, karena pengoprasian Lapangan Udara tersebut bersamaan waktunya dengan pengunaan System Jakarta Ring Road yang antara lain melewati daerah sebelah Selatan Lokasi Taman Mini.

c. Pengangkutan melalui darat : sangat lancar, karena lokasi Taman Mini ± 200 meter dari jalan tol jagorawi. Lagi pula pemerintah DKI telah cukup menyediakan angkutan umum seperti bis, metromini, mikrolet, KWK dan lain-lain dari berbagai Terminal di Jakarta. Di samping itu pindahnya Terminal cililitan ke terminal Kampung Rambutan semakin mendekat ke lokasi Taman Mini, terlebih lagi di jalan Raya Pondok Gede telah dibangun Terminal Angkot dan Bus Antar Kota.

### 1.1.8 Fasilitas dan Antraksi

Berdasarkan bentuknya, fasilitas dan antraksi yang terdapat, serta diselengarakan di Taman Mini “Indonesia Indah”, dapat digolongkan menjadi 3 (tiga) kelompok besar yakni :

**1. Bangunan**

Bangunan-bangunan yang berada di lingkungan TMII merupakan bentuk rancang bangun, yang sengaja dihadirkan dengan menonjolkan corak dari ciri khas tertentu. Kekhasan tersebut dimaksud untuk memudahkan penggambaran, (*visualisasi*) makna dan fungsi dari bangunan tersebut bila dilihat secara fisik. Mengingat salah satu aspek dari pendirian suatu bangunan di TMII tidak terlepas dari filsofi makna simbolis, sebagai dari pencerminan dari maksud dan tujuan pendirianya, maka tidak mengherankan bila di TMII dapat disaksikan bentuk-bentuk bangunan yang unik sarat makna. Terutama dalam keterpaduan arsitektur tradisional sampai yang sangat modern.

Berdasarkan arti dan fungsinya masing-masing, maka bangunan yang ada di TMII digolongkan menjadi :

**a. Bangunan pokok**

Bangunan-bangunan pokok adalah bangunan yang dibangun sebagai bangunan utama, yang mengandung nilai simbolis maupun kristalisasi dari filosofi kehidupan bangsa Indonesia, yang menjiwai seluruh tatanan kehidupan dan diletakan sebagai dasar dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Bangunan-bangunan tersebut antara lain :

1. Tugu Api Pancasila
2. Sasono Utomo
3. Sasono Langen Budoyo
4. Sasono Adi Guno
5. Sasono Manganti

6. Gedung Pusat Pengelolaan (Gedung PP)

**b. Anjungan Daerah**

Kebudayaan dan masyarakat Indonesia terkenal (*pluralism*), yang terdiri dari beraneka ragam adat dan kebiasaan. Untuk menggambarkan kemajemukan tersebut dibangunlah Anjungan Daerah yang berfungsi sebagai jendela promosi (*show window*) daerah dari 33 propinsi dari daerah tingkat 1 di seluruh Indonesia.

Setiap propinsi menghadirkan sedikitnya dua bentuk bangunan adat. Umumnya terdiri dari rumah tinggal dan balai pertemuan. Mengingat keragaman dari masing-masing daerah tidak sama, dapat dipahami jika jumlah bangunan yang terdapat disetiap Anjungan Daerah bervariasi. Dalam perkembangan selanjutnya, untuk melengkapi sarana pertunjukan yang menjadi salah satu kegiatan dari Anjungan daerah, dihadirkan bangunan-bangunan baru yang dimanfaatkan sebagai panggung terbuka.

Sesuai dengan fungsinya sebagai jendela promosi daerah, maka pemanfaatan Anjungan Daerah lebih ditekankan sebagai tempat pameran dan sasaran pengenalan potensi daerah, khususnya potensi budaya dan wisata. Tidak mengherankan bila materi pameran yang dapat disaksikansebagian besar adalah aspek kebudayaan fisik, seperti, pakaian adat, senjata tradisional, alat musik tradisional, dsb. Meskipun demikian pada waktu-waktu tertentu juga dipergelarkan acara-acara tradisional yang hidup dan berkembang dalam masyarakarnya, seperti ; upacara daur

hidup, upacara yang berkaitan dengan alam maupun pengelaran tari-tarian tradisional.

**a. Bangunan Pendukung**

1. Pusat Informasi Budaya dan Wisata (PIBW)
2. Istana Anak-anak Indonesia (IAAI)
3. Sanggar Krida Wanita Jaya Raya
4. Pusat Desian dan Pengembangan Industri Aneka (Dulu Sasana Krida)
5. Miniatur Candi Borobudur
6. Baleuwerti Relief Perjuangan Bangsa Indonesia
7. Jam Bunga
8. Gerbang Umum
9. Bangunan Soko Tujuh
10. Politik TMII

**b. Museum dan Pusat Peragaan**

1. Museum Indonesia
2. Museum Telekomunikasi
3. Museum Olahraga
4. Museum Asmat
5. Museum Serangga
6. Museum Pustaka
7. Museum Keprajuritan
8. Museum Komodo

9. Museum Perangko
10. Museum Listri dan Energi Baru
11. Museum Minyak dan Gas bumi “Graha Widya Patra”
12. Museum Penerangan
13. Museum transportasi
14. Museum Istiqlal dan Bayt Al-qur’an
15. Pusat Peragaan Pengetahuan dan Teknologi (PP IPTEK)

**c. Rumah Ibadah**

Bangunan rumah ibadah dan penghayat kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa sebagai berikut :

1. Masjid “Pangeran Diponogoro”
2. Gereja Katolik “Santa Cantharina”
3. Gereja Protestan “Halleluya”
4. Puri Hindu Dharma “Penataran Agung Kertabhumi”
5. Wihara Budha “Pangeran Sumber Nyawa”

**d. Taman**

1. Taman Bungga Keong Mas
2. Taman Anggrek
3. Taman Melati
4. Taman Apotik Hidup
5. Taman Monumen Persahabatan Negara Non Blok
6. Taman Kaktus
7. Taman Bekisar

8. Taman Burung
9. Taman Aquarium Air Tawar (TAAT)
10. Taman Among Putra
11. Taman Ria Atmaja (TRA)
12. Taman Prasasti APEC

**e. Sarana Khusus**

1. Teater Imax Keong Mas
2. Bioskop Empat Dimensi
3. Radio Pelangi Nusantara (AM-340 M-882 KHz)
4. Pusat Informasi Wisatawan
5. Tempat Pemancingan Ikan

**f. Sarana Akomodasi dan Makanan**

1. Desa Wisata
2. Graha Wisata Remaja (*Youth Hostel*)
3. Restoran Caping Gunung
4. Pasar Tiban
5. Kios-kios makanan dan minuman
6. Wajasera ( Warung Jajanan Serba Ada)
7. Gedung-gedung pertemuan
8. Padepokan Pencak Silat Indonesia

**g. Sarana Transportasi**

1. Kereta Gantung (Sky Lift)

2. Kereta Layang “Titihan Samirono” (SHS-23 Aeromovel)
3. Kereta Api Mini
4. Kereta Api Kelinci (di Lingkungan IAAI)
5. Mobil Keliling Gratis
6. Mobil Sewaan (Carter)
7. Sepeda
8. Sepeda Air
9. Perahu angsa (Arsipel)
10. Perahu (Arsipel)

**h. Sarana Olahraga**

1. Lapangan Tenis
2. Pusat Kebugaran
3. Lapangan Volly
4. Lapangan Badminton
5. Kolam Renang
6. Pencak Silat
7. Bola Bilyard
8. Jalan Lingkungan TMII (lari, gerak jalan, sepeda santai, sepatu roda, roller blade, dll)

**2. Lingkungan**

Di samping bangunan dan sarana tersebut diatas, areal TMII masih memiliki arena-arena terbuka yang dikelola dan dapat dimanfaatkan oleh pengunjung untuk bersantai. Arena-arena ini antara lain meliputi jalan-jalan

lingkungan serta temapat-tempat terbuka hijau yang tersebar di beberapa lokasi. Secara berkala penataan lingkungan TMII ini senantiasa diubah, untuk memberikan kesan lain pada pengunjung sehingga pengunjung selalu mendapatkan hal baru setiap kali kunjungannya.

**3. Acara**

TMII sebagai tempat rekreasi tidak terlepas dari pembuatan acara-acara yang selain sebagai pelaksanaan misi juga sebagai daya tarik kepada pengunjung. Dilihat dari pelaksanaan acara-acara di TMII dapat dibedakan menjadi beberapa golongan sebagai berikut :

**a. Acara Tahunan**

Program kegiatan yang disusun dalam jangka 1 (satu) tahun. Termasuk dalam golongan ini adalah :

1. Paket Acara Khusus

Suatu acara yang diselenggarakan oleh Anjungan Daerah secara bergilir. Setiap Anjungan Daerah diwajibkan melaksanakan sekali dalam setahun, yang diharapkan materinya didatangkan langsung dari daerah. Hal tersebut dimaksudkan sebagai sarana saling mengenal mengenal kebudayaan daerah dan rasa saling menghormati serta mempercepat proses pembaruan.

Materi-materi acara pergelaran dapat berupa acara adat, kesenian, serta bentuk lainnya. Kemudian didukung dengan adanya pameran serta kegiatannya yang menunjang lainnya.

Untuk mengetahui jadwal pelaksanaan Paket Acara Khusus telah disusun buku panduan lengkap dengan sinopsisnya.

2. Pekan-pekan

Demi menciptakan suasana meriah yang berkaitan dengan peristiwa bersejarah, budaya maupun hiburan, pada waktu tertentu diselenggarakan kegiatan pekan-pekan.

Sebagai materi pengisian kegiatan ini adalah: pergelaran, lomba/festival, pameran, bazaar, dan sarasehan/forum ilmiah.

Sejauh ini TMII sudah memiliki 8 (delapan) jenis pecan yang temanya berlainan, yaitu :

1. Pekan Desember menjelang Natal dan Tahun Baru
2. Pekan Hari Ulang Tahun TMII setiap bulan April
3. Pekan Liburan Sekolah setiap bulan Juni-Juli
4. Pekan Agustus
5. Pekan Wira Budaya setiap bulan Oktober
6. Pekan Lebaran
7. Pekan Haji, dan

8. Pekan Suro

**b. Acara Bulanan**

Program kegiatan yang disusun dalam jangka waktu 1 (satu) bulan, yang dipromosikan melalui Kalender Acara Bulanan. Kalender ini diterbitkan setiap bulan dan dapat diperoleh secara cuma-Cuma berisikan informasi acara yang diselenggarakan setiap hari Minggu/libur.

Berdasarkan tempat pelaksanaan acara pelaksanaan acara dapat digolongkan sebagai berikut :

1. Kesenian keliling TMII

   Biasanya ditampilkan jenis kesenian yang memiliki pendukung/pemain yang banyak serta sudaj dikenal oleh sebagian besar masyarakat, seperti Reog Ponorogo, Sisingaan, Kuda Lumping/Kuda Kepang, Gerobk Dorong, Gerijing, kawasaran, dll.

2. Pergelaran di Anjungan Daerah dan Museum

   Untuk memberikan hiburan kepada pengunjung pada hari Minggu/libur setiap unit TMII mendapatkan kesempatan untuk mengadakan kegiatan yang sifatnya hiburan. Khusus pada Anjungan Daerah lebih diutamakan pergelaran kesenian daerahnya.

**c. Acara Khusus**

Program kegiatan yang disusun dengan mempertimbangkan kebutuhannya. Biasanya dihubungkan dengan kegiatan-kegiatan resmi Negara, seperti Tamu Negara, tamu Departemen lainnya, perayaan

puncak Hari Anak Nasional dan peryaan hari besar lainnya yang berkaitan dengan unsur kebudayaan atau aspek kehidupan masyarakat.

### 1.1.9 Pelayanan

Taman Mini “Indonesia Indah” adalah kawasan wisata terpadu bernuansa budaya. Sebagai kawasan wisata yang memperagakan keragaman budaya dengan kekayaan alamnya, TMII selain tempat rekreasi juga berperan sebagai pusat informasi, pendidikan dan kepariwisataan dan kini menjadi Laboratorium dan Konservasi Kebudayaan terbesar.

Sebagai taman rekreasi, TMII menjalankan misinya sebagai wahana pelestarian, pengembangan, pengenalan, pelayanan informasi budaya bangsa. Melalui fasilitas 26 Anjungan Daerah ditambah 7 Anjungan Daerah terpadu (provinsi baru), 16 Museum, Taman-taman dan fasilitas lainnya yang ada saat ini menggambarkan pesona kebudayaan Indonesia dengan latar belakang sejarahnya.

Kesemua fasilitas diatas merupakan kekayaan yang tak ternilai khususnya bagi TMII dan bangsa Indonesia. Apalagi kekayaan yang tak ternilai tersebut bila dikaitkan dengan kepentingan pendidikan, penelitian dan konservasi. Dengan beradanya di satu kawasan 33 Anjungan Daerah, Museum-museum, Taman-taman dan sarana rekreasi lainnya memudahkan siapa saja yang berkunjung ke TMII untuk menikamti koleksi benda-benda budaya maupun atraksinya yang unik dan menarik.

Dengan penataan lingkungan terbuka yang artistik dan penyajian yang baik merupakan atraksi menarik bagi setiap pengunjung, sehingga dapat

mengenal lebih dekat kekayaan alam dan budaya bangsa Indonesia. Bagi pengunjung yang sekadar rileks untuk menghilangkan kepenatan, nonton, makan, belanja dan jalan-jalan maupun yang serius seperti menikmati atraksi seni-budaya, kunjungan studi, saresehan, seminar, penelitian, observasi, dan Praktek Kerja Lapangan (PKL), TMII memang tidak salah dipilih sebagai pilihan.

### 1.1.10 Jam Operasional

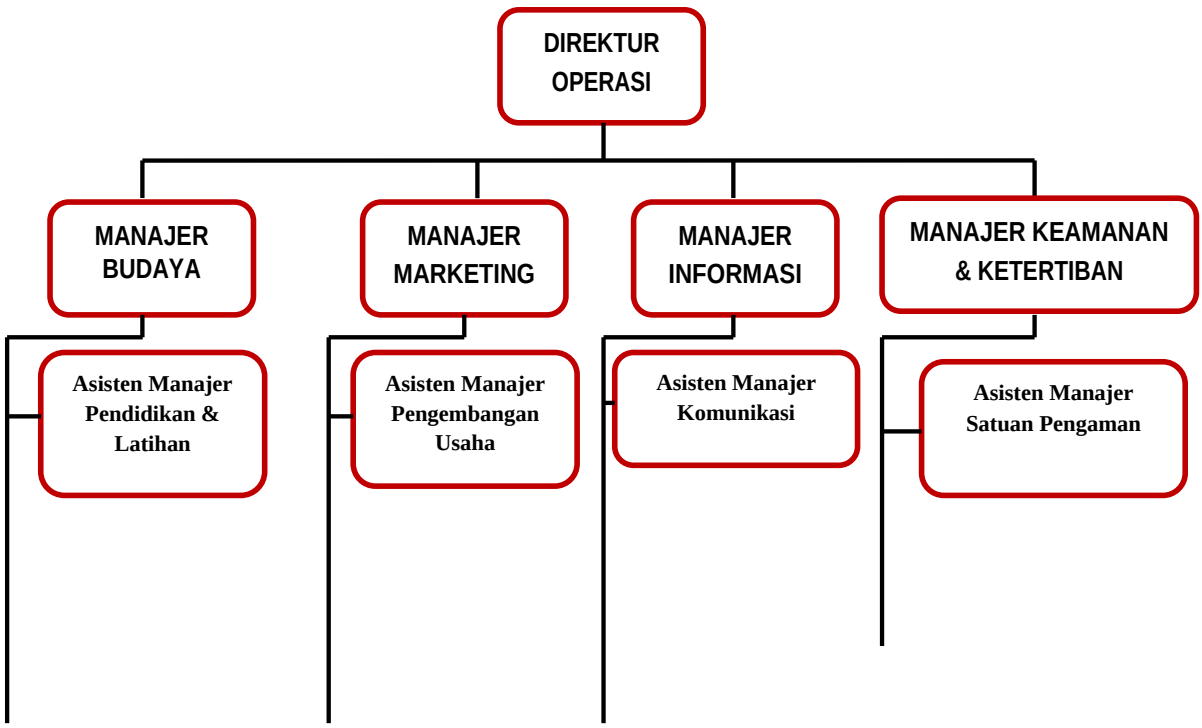
Untuk memberikan layanan semua atraksi diatas, Pengelola TMII membuka pelayanan tiap hari jam 08.00 – 17.00 WIB, diluar jam pelayanan tersebut TMII juga buka sampai dengan malam hari bahkan 24 jam bila ada pertunjukan Khusus, pergelaran wayang semalam suntuk.

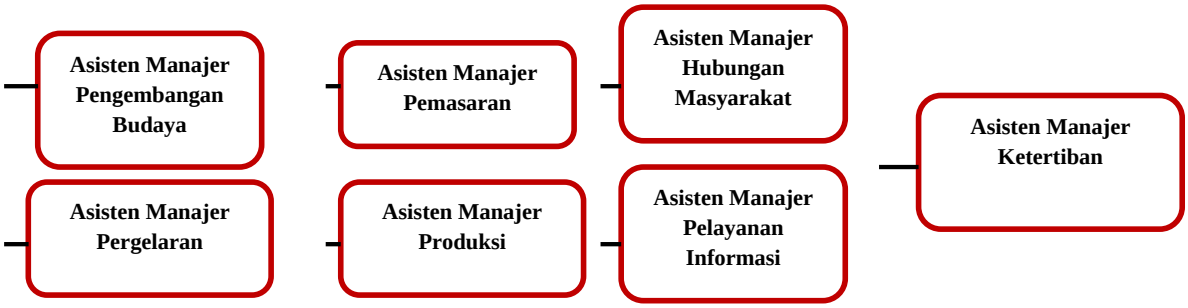
### 1.2. Struktur Direktor Operasi Taman Mini "Indonesia Indah"

Taman Mini "Indonesia Indah" memiliki bagan stuktur organisasi Badan Pengelola dan Pengembangan TMII. Bagan- bagan ini terdiri dari Direktur Utama, Direktur Umum dan Direktur Operasi. Divisi humas Taman Mini "Indonesia Indah" berada dalam naungan Direktor Operasi yakni pada Bidang Informasi.

Gambar 1.3

**Bagan Struktur Organisasi Direktur Operasi TMII**





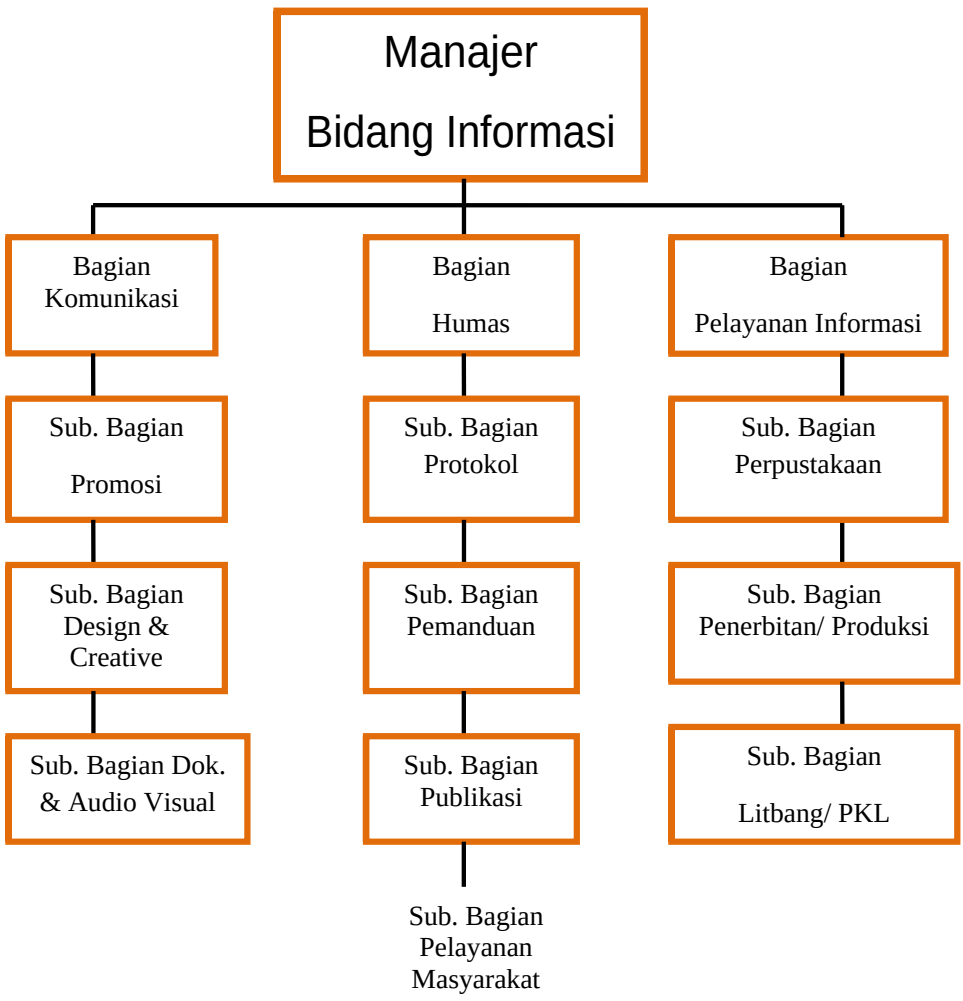

***Sumber : Arsip Bidang Informasi, 2010***

### 1.3. Struktur Bidang Informasi Taman Mini "Indonesia Indah"

Bagian Kehumasan Taman Mini "Indonesia Indah" terdapat dalam stuktur Bidang Informas TMII.

Gambar 1.4

**Stuktur Bidang Informasi**



***Sumber : Arsip Bidang Informasi, 2010***

## 1.4. Job Deskription Taman Mini "Indonesia Indah"

### 1.4.1 Bidang Informasi

Berdasarkan pasal 91 yang terdapat didalam peraturan Bidang Informasi, terdapat beberapa tugas yang menjadi tanggung jawab Bidang Informasi, yaitu :

1) Bidang Informasi dipimpin oleh Manajer Informasi bertugas membantu Direktur Operasi dalam menyelenggarakan pengelolaan dan pengembangan informasi, promosi, hubungan masyarakat, keprotokolan serta pelayanan dalam rangka mendukung kegiatan TMII.
2) Dalam menjalankan tugas tersebut ayat (1), Bidang Informasi melaksanakan fungsi :
    a. Merencanakan, melaksanakan dan mengkoordinasikan sistem pelayanan informasi dan komunikasi di lingkungan TMII, termasuk melalui media penerangan wisatawan, pemanduan, perpustakaan, penerbitan, situs internet (website), sarana audiovisual maupun media promosi lainnya.

b. Merencanakan dan melaksanakan keseluruhan program komunikasi, promosi, publikasi, hubungan masyarakat, keprotokolan, informasi dan pemanduan dalam rangka peningkatan pelayanan dan pengunjung.
c. Pembinaan dan pengembangan kuhumasan dalam rangka membangun, menjaga dan meningkatkan citra positif TMII.
d. Merencanakan dan mengelola sistem pendokumentasian bahan- bahan informasi dalam bentuk cetak, CD/DVD, audio dan visual.
e. Merencanakan dan mengelola kegiatan penulisan dan penerbitan bahan- bahan publikasi dan informasi (Calender of Event, Marketing, List).
f. Mengelola perpustakaan serta berbagai jenis bahan- bahan pustaka sebagai sumber informasi di lingkungan TMII.

3) Bidang Informasi, terdiri dari :
   a. Bagian Komunikasi
   b. Bagian Hubungan Masyarakat
   c. Bagian Informasi

### 1.4.2 Bagian Komunikasi

Berdasarkan pasal 92 yang terdapat didalam peraturan Bidang Informasi, terdapat beberapa tugas yang menjadi tanggung jawab Bagian Komunikasi, yaitu :

1) Bagian Komunikasi dipimpin oleh Asisten Manajer Komunikasi bertugas membantu Manajer Informasi dalam penyelenggaraan kegiatan

dokumentasi, publikasi, dan promosi untuk meningkatkan dan memperluas pangsa pasar pengunjung TMII.

2) Dalam menjalankan tugas tersebut pada ayat (1) Asisten Manajer Komunikasi melaksanakan fungsi :
   a. Menyusun strategi promosi tahunan secara efektif atas dasar analisa pasar yang tepat.
   b. Melakukan kegiatan promosi yang gencar dan agresif untuk meningkatkan dan memperluas pangsa pasar.
   c. Menentukan jenis, jumlah dan materi promosi yang tepat berdasarkan estimasi budget promosi.
   d. Mengusulkan estimasi kebutuhan anggaran promosi
   e. Memproduksi dan atau mensupervisi materi promosi
   f. Membuat konsep creative/ promosi (konsep lay out/ design/ FA)
   g. Mendokumentasikan seluruh pelaksanaan kegiatan promosi
   h. Melakukan koordinasi dengan bagian Public Relations, serta bagian lain di bidang lain.
3) Bagian Komunikasi, terdiri dari :
   a. Sub Bagian Promosi
   b. Sub Bagian Design & Creative
   c. Sub Bagian Dokumentasi & Audio Visual

### 1.4.3 Sub Bagian Promosi

Berdasarkan pasal 93 yang terdapat didalam peraturan Bidang Informasi, terdapat beberapa tugas yang menjadi tanggung jawab Sub Bagian Promosi, yaitu :

1) Sub Bagian Promosi dipimpin oleh Supervisor Promosi bertugas membantu Asisten Manajer Komunikasi dalam penyelenggaraan kegiatan promosi untuk mempengaruhi masyarakat mengunjungi TMII.
2) Dalam menjalankan tugas tersebut pada ayat (1) Supervisor Promosi melaksanakan fungsi:
    a. Menyusun sistem, model dan mekanisme promosi secara efektif.
    b. Merencanakan dan melaksanakan kegiatan promosi terhadap keseluruhan kegiatan dan atau fasilitas TMII.
    c. Penggunaan dan kerjasama dengan media massa untuk advertensi.
    d. Menentukan jenis, jumlah dan materi promosi yang tepat berdasarkan estimasi kebutuhan anggaran promosi.
    e. Mengelola dan menganalisa data untuk penyusunan program kegiatan promosi dalam rangka peningkatan pengunjung.

### 1.4.4 Sub Bagian Design & Creative

Berdasarkan pasal 94 yang terdapat didalam peraturan Bidang Informasi, terdapat beberapa tugas yang menjadi tanggung jawab Sub Bagian Design & Creative, yaitu :

1) Sub Bagian Design & Creative dipimpin oleh Supervisor Design &Creative bertugas menbantu Asisten Manajer Komunikasi dalam merancang dan membuat desain kreatif yang komunikatif.

2) Dalam melaksanakan tugas tersebut pada ayat (1) Supervisor Design & Creative melaksanakan fungsi :
   a. Merencanakan design komunikasi yang efektif dalam mempromosikan segala kegiatan dan jasa/fasilitas TMII.
   b. Menjalin kerjasama dengan lembaga pemerintahan dan swasta dalam melaksanakan tugas komunikasi pemasaran TMII.
   c. Merencanakan dan melaksanakan pengadaan media komunikasi pemasaran/ promosi TMII (leaflet, brosur, spanduk, umbul- umbul, baliho, sticker, iklan, cenderamata dan lain- lain).

### 1.4.5 Sub Bagian Dokumentasi dan Audio Visual

Berdasarkan pasal 95 yang terdapat didalam peraturan Bidang Informasi, terdapat beberapa tugas yang menjadi tanggung jawab Sub Bagian Dokumentasi dan Audio Visual, yaitu :

1) Sub Bagian Dokumentasi & Audio Visual dipimpin Supervisor Dokumentasi & Audio Visual bertugas membantu Asisten Manajer Komunikasi dalam menyelenggarakan dan mengelola kegiatan dokumentasi di TMII.
2) Dalam menjalankan tugas tersebut ayat (1), Supervisor Audio Visual melaksanakan fungsi :
   a. Penyusunan program pembuatan dokumentasi atas semua kegiatan di lingkungan TMII dan pelaksanaannya, baik dalam bentuk audio, visual dan audio visual.

b. Merencanakan dan melaksanakan pendokumentasian kegiatan-kegiatan seni dan budaya di lingkungan TMII dan atau yang menyangkut TMII.
c. Memantau semua informasi/berita mengenai TMII dan menganalisa berita.
d. Merencanakan, mengelola dan memproduksi data informasi dalam bentuk audio visual, baik yang menyangkut atraksi budaya maupun dokumentasi.
e. Melakukan usaha- usaha pengembangan pelayanan informasi melalui media audio visual, khususnya melalui teater mini Bidang Informasi.
f. Melakukan pengelolaan dan pelayanan terhadap kebutuhan akan dokumentasi dan informasi yang menggunakan sarana dan prasarana audio visual.

### 1.4.6 Bagian Hubungan Masyarakat

Berdasarkan pasal 96 yang terdapat didalam peraturan Bidang Informasi, terdapat beberapa tugas yang menjadi tanggung jawab Bagian Hubungan Masyarakat, yaitu :

1) Bagian Hubungan Masyarakat dipimpim oleh Asisten Manajer Hubungan Masyarakat bertugas membantu Manajer Informasi untuk melaksanakan kegiatan- kegiatan yang terencana dan terarah dalam rangka membangun, menjaga dan meningkatkan citra positif serta untuk mempengaruhi opini masyarakat dalam mengapresiasi masyarakat TMII.

2) Dalam menjalankan tugas tersebut ayat (1), Bagian Hubungan Masyarakat melaksanakan fungsi :

   a. Merumuskan, mengkoordinasikan dan mengevaluasi strategi, program dan aktivitas komunikasi eksternal.
   b. Mengembangkan prosedur standar atas sikap (standar operasional prosedur Public Relation), perilaku yang menjadi ciri khas keramahan TMII.
   c. Mendistribusikan informasi, aturan, dan berbagai kebijakan TMII, serta mengkomunikasikannya baik ke dalam maupun ke pihak luar TMII.
   d. Melakukan antisipasi dan mengklarifikasikan isu negatif yang terjadi yang dapat merugikan TMII.
   e. Membina hubungan baik dengan seluruh pihak pemangku kepentingan (pemerintahan, media massa, serta pihak- pihak lain) dalam tujuan meningkatkan citra dan kredibilitas TMII.
   f. Membuat program kerja PR tahunan dan mendokumentasikan seluruh pelaksanaan kegiatan kehumasan.
   g. Menyiapkan staf khusus bagian protokol sesuai kebutuhan jenis/ tuntutan acara.
   h. Membuat dan mengisi konten berbagai alat publikasi seperti : *press release*, *annual report*, *artikel company*, bulletin, majalah TMII, *website* dan lain- lain.

### 1.4.7 Sub Bagian Protokol dan Kepemimpinan

Berdasarkan pasal 97 yang terdapat didalam peraturan Bidang Informasi, terdapat beberapa tugas yang menjadi tanggung jawab Sub Bagian Protokol dan Kepemimpinan, yaitu :

1) Sub Bagian Protokol dan Pemanduan dipimpin oleh Supervisor Protokol dan Pemanduan bertugas membantu Asisten Manajer Hubungan Masyarakat dalam menyelenggarakan pengaturan kegiatan keprotokolan dan pemanduan.
2) Dalam menjalankan tugas tersebut ayat (1), Supervisor Protokol dan Pemanduan melaksanakan fungsi :
    a. Perencanaan dan pelaksanaan pengaturan kegiatan protokol dalam penyelenggaraan acara di TMII.
    b. Koordinasi dan kerjasama dengan semua pihak/ unit dalam perencanaan dan penyelenggaraan kegiatan/ acara di TMII.
    c. Perencanaan tata upacara, tata tempat, tata penghormatan dalam acara/ kegiatan yang akan diselenggarakan di TMII.
    d. Memyusun, melaksanakan dan mengembangkan sistem pengelolaan pelayanan pemanduan di lingkungan TMII.
    e. Mengkoordinasikan seluruh kegiatan pemanduan di lingkungan TMII.
    f. Merencanakan, menyiapkan dan mengembangkan bahan- bahan panduan bagi pengunjung TMII.
    g. Mengembangkan kerjasama dengan sekolah- sekolah Pariwisata, instansi yang terkait dan asosiasi panduan wisata (guide).

### 1.4.8 Sub Bagian Publikasi

Berdasarkan pasal 98 yang terdapat didalam peraturan Bidang Informasi, terdapat beberapa tugas yang menjadi tanggung jawab Sub Bagian Publikasi, yaitu :

1) Sub Bagian Publikasi dipimpin oleh Supervisor Publikasi bertugas membantu Asisten Hubungan Masyarakat dalam menyelenggarakan publikasi dalam arti luas.
2) Dalam menjalankan tugas tersebut ayat (1), Supervisor Publikasi melaksanakan fungsi:
    a. Menyusun dan menyiapkan bahan publikasi serta melaksanakan penyebarluasannya melalui berbagai media publikasi.
    b. Menyiapkan naskah seperti artikel dan resensi atas kegiatan/ acara di TMII terutama di bidang kebudayaan.
    c. Membuat bahan berita/ informasi mengenai TMII dan menbuat bahan release untuk disebarluaskan ke berbagai media massa.
    d. Membuat dan mengisi konten berbagai alat publikasi seperti *annual report*, artikel *company profile*, bulletin/ majalah TMII, *website* dan lain- lain.
    e. Membuat evaluasi/ analisa terhadap berita TMII.

### 1.4.9 Sub Bagian Pelayanan Masyarakat

Berdasarkan pasal 99 yang terdapat didalam peraturan Bidang Informasi, terdapat beberapa tugas yang menjadi tanggung jawab Sub Bagian Pelayanan Masyarakat, yaitu :

1) Sub Bagian Pelayanan Masyarakat dipimpin oleh Supervisor Pelayan Masyarakat bertugas membantu Asisten Hubungan Masyarakat untuk melaksanakan pelayanan masyarakat pengunjung yang membutuhkan informasi TMII melalaui media penerangan wisatawan.
2) Dalam menjalankan tugas tersebut ayat (1), Supervisor Pelayanan Masyarakat melaksanakan fungsi :
   a. Menyusun, melaksanakan dan mengembangkan sistem pengelolaan pelayanan informasi di Gerai Informasi (Tourist Information Center) dilingkungan TMII.
   b. Mengkoordinasikan seluruh kegiatan pelayanan informasi yang dibutuhkan oleh pengunjung di lingkungan TMII.
   c. Merencanakan, menyiapkan dan mengembangkan bahan- bahan informasi bagi pengunjung. TMII.
   d. Melakukan koordinasi dengan semua pihak dala rangka kelancaran pelaksanaan tugas.

### 1.4.10 Bagian Promosi

Berdasarkan pasal 100 yang terdapat didalam peraturan Bidang Informasi, terdapat beberapa tugas yang menjadi tanggung jawab Bagian Promosi, yaitu :

1) Bagian Informasi dipimpin oleh Asisten Manajer Informasi bertugas membantu Manajer Informasi dalam mengelola, mengurus dan mengembangkan informasi melalui perpustakaan, penerbitan, praktek kerja lapangan dan penelitian dan pengembangan.

2) Dalam menjalankan tugas tersebut ayat (1), Asisten Manajer Informasi melaksanakan fungsi :

a. Mengembangkan konsep informasi yang efektif dan terpadu dalam seluruh aspek, mulai pos pelayanan informasi, petunjuk lokasi/ area/ arah serta alat- alat informasi lainnya yang sangat dibutuhkan demi kenyamanan dan kemudahan para pengunjung.
b. Merencanakan, melaksanakan dan mengembangkan berbagai bentuk kegiatan pelayan informasi kepada masyarakat luas.
c. Menyusun sisitem pelayanan informasi di bidang penelitian, praktetk kerja lapangan dan kunjungan studi/ dinas.
d. Merencanakan, melaksanakan dan mengembangkan informasi dalam bentuk bahan penerbitan, khususnya buku aspek kebudayaan.

3). Bagian panduan wisata terdiri dari :

a. Supervisor Perpustakaan

b. Supervisor Penerbitan/ Produksi

c. Supervisor Litbang dan PKL

### 1.4.11 Sub Bagian Perpustakaan

Berdasarkan pasal 101 yang terdapat didalam peraturan Bidang Informasi, terdapat beberapa tugas yang menjadi tanggung jawab Sub Bagiab Perpustakaan, yaitu :

1) Sub Bagian Perpustakaan dipimpin oleh Supervisor Perpustakaan bertugas membantu Asisten Manajer Informasi dalam menyelenggarakan, mengelola dan mengembangkan perpustakaan di lingkungan TMII.
2) Dalam menjalankan tugas tersebut ayat (1), Supervisor Perpustakaan melaksanakan fungsi :
   a. Mengelola, merawat dan mengembangkan koleksi perpustakaan TMII.
   b. Mengkoordinasikan seluruh kegiatan pengelolaan dan pengembangan perpustakaan di lingkungan TMII.
   c. Memberikan pelayanan dengan standar operasional prosedur.
   d. Membina hubungan baik dengan Perpustakaan Pemerinyah/ Swasta.
   e. Mengkoordinasikan seluruh kegiatan pengelolaan dan pengembangan perpustakaan di lingkungan TMII.

### 1.4.12 Supervisor Penerbitan/ Produksi

Berdasarkan pasal 102 yang terdapat didalam peraturan Bidang Informasi, terdapat beberapa tugas yang menjadi tanggung jawab Supervisoe Penerbitan/ Produksi, yaitu :

1) Sub Bagian Penerbitan/ Produksi dipimpin oleh Supervisor Penerbitan bertugas membantu Asisten Manajer Informasi dalam menyelenggarakan kegiatan produksi penerbitan bahan informasi berupa buku- buku yang berkualitas maupun *website.*
2) Dalam menjalankan tugas tersebut ayat (1), Sub Bagian Penerbitan melaksanakan fungsi :

a. Merencanakan dan melaksanakan penerbitan bahan- bahan informasi di limgkungan TMII secara berkala dan berkesinambungan.
b. Menyiapkan bahan informasi maupun materi penulisan yang sesuai dengan kebutuhan penerbitan TMII yang dapat dimanfaatkan oleh pengunjung dan masyarakat luas.
c. Mengkoordinasikan kegiatan penerbitan dalam arti luas seperti buku, annual report, majalah dan lain- lain di lingkungan TMII.

### 1.4.13 Sub Bagian Litbang/ PKL

Berdasarkan pasal 103 yang terdapat didalam peraturan Bidang Informasi, terdapat beberapa tugas yang menjadi tanggung jawab, yaitu Sub Bagian Litbang/ PKL :

1) Sub Bagian Penelitian dan Pengembangan/ PKL dipimpin oleh Supervisor Litbang/ PKL bertugas membantu Asisten Manajer Informasi dalam menyelenggarakan kegiatan penelitian dan pengurus kegiatan pelayanan kepada masyarakat yang membutuhkan informasi TMII dalam bentuk pelayanan terhadap kegiatan praktek kerja lapangan (PKL).
2) Dalam menjalankan tugas tersebut ayat (1) Supervisor Litbang/ PKL melaksanakan fungsi :

a. Merencanakan dan melaksanakan penelitian tentang berbagai aspek lingkungan TMII dalam rangka evaluasi pelaksanaan kegiatan maupun pengembangan TMII.
b. Menyusun sistem pelayanan masyarakat di bidang penelitian, praktek kerja lapangan, dan kunjungan studi/ dinas yang berdayaguna dan berhasilguna.
c. Melaksanakan dan melakukan pengawasan program pelayanan masyarakat di bidang penelitian, praktek kerja lapangan dan kunjungan studi/ dinas.
d. Memberikan bimbingan kepada peserta penelitian/ praktek kerja lapangan, khususnya dalam penyusunan laporan ilmiah/ penulisan karya tulis.
e. Mengkoordinasikan seluruh bentuk kegiatan pelayanan masyarakat, khususnya di bidang penelitian, PKL dan penyusunan laporan ilmiah/ penulisan karya tulis di lingkungan TMII.

## 1.5. Sarana dan Prasana Taman Mini "Indonesia Indah"

Dalam menunjang aktivitas kerja, Bidang Informasi Taman Mini " Indonesia Indah" memiliki sarana dan prasanana.

Tabel 1.1

**Sarana Dan Prasarana Bidang Informasi**

| No. | Inventaris | Jumlah |
|---|---|---|
| 1. | Ruang Teater | 1 Ruangan |
| 2. | Sound System | 1 set |
| 3. | Laptop | 1 set |

| | | |
|---|---|---|
| 4. | Komputer | 5 Set |
| 5. | Printer | 3 |
| 6. | Televisi | 2 |
| 7. | Air Conditioner (AC) | 11 Unit |
| 8. | Kamera Digital | 4 |
| 9. | Kamera Manual | 3 |
| 10. | Video PAS | 4 |
| 12. | Telepon | 2 |
| 13. | Mesin Fax | 1 |
| 14. | Mesin Scanner | 1 |
| 15. | Handy Talkie (HT) | 2 |
| 16. | Kursi | ± 136 |
| 17. | Meja | ± 45 |
| 18. | Layar | 1 |
| 19. | Standing Banner | ± 10 |
| 20. | Papan Baliho | 3 |
| 21. | Lemari Display | 9 |
| 22. | Kursi Tamu | 2 set |
| 23. | Dispenser | 2 |
| 24. | Meja Komputer | 4 |
| 26. | White Board | 3 |

***Sumber : Arsip Bidang Informasi, 2010***

## 1.6. Lokasi dan Waktu Praktek Kerja Lapangan (PKL)

### 1.6.1 Lokasi Pelaksanaan Kerja Praktek

Lokasi praktek kerja lapangan penulis berada di Taman Mini "Indonesia Indah", Jln. Raya Taman Mini Pondok Gede Jakarta 13560. Telepon : 021-8409270-8409237-8409210-8409236, Fax : 021-8400709, Website : www.tamanmini.com.

### 1.6.2 Waktu Pelaksanaan Kerja Praktek

Waktu pelaksanaan PKL mulai dari 01 Agustus 2010 –31 Agustus 2010, dalam waktu 6 hari kerja, yaitu hari Selasa sampai

hari Minggu, dimana setiap hari dan kerjanya dimulai dari pukul 08.30-15.30 WIB.